

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Dasar teori ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas sebagai dasar pemahaman dalam sebuah sistem untuk kegiatan pengembangan terhadap sistem itu sendiri.

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Romney dan Steinbart (2017:10) Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, mengolah data dan menghasilkan pengambilan keputusan. Penelitian yang di lakukan (Syarifudin, 2020), menyatakan bahwa sistem adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Jadi sistem merupakan sekelompok unsur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasi, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang di ringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Adapun Patel (2016) sistem informasi akuntansi merupakan sub sistem informasi dalam suatu organisasi, dimana kegiatannya yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai subsistem entitas dan mengkomunikasikannya ke subsistem pemrosesan informasi organisasi. Sistem informasi akuntansi secara tradisional berfokus pada pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, banker dan agen pajak serta pihak internal seperti manajemen dan pemilik.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk menyajikan informasi guna pengambilan keputusan pada perencanaan, pemrakarsaan, pengorganisasian, pengadilan kegiatan operasi suatu perusahaan yang menyajikan sinergi organisasi pada proses. Dengan demikian, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung satu sama lain. (Rina & Fatkur, 2019).

Merangin et al., 2018 sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan, yaitu untuk menyajikan informasi (Syarifudin, 2020). Merangin et al., 2018, sistem informasi dapat dikatakan sebagai sistem dimana suatu organisasi mempertemukan kebutuhan pengolahan data transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi suatu organisasi dan menyediakan kepada pihak luar tertentu laporan-laporan yang diperlukan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengolah data transaksi keuangan menjadi laporan keuangan dengan menggunakan sistem informasi yang terhubung dengan jaringan komunikasi antara satu dengan bagian lainnya. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang terjadi saat ini, menjadikan sistem informasi akuntansi sebagai suatu keharusan, karena sangatlah penting dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya fisik dan unsur-unsur untuk mengolah data ekonomi menjadi informasi akuntansi (Djuhara & Januariska, 2014). Sistem informasi akuntansi yang di kemukakan Sekaran et al., 2018 menyatakan bahwa sebuah sistem yang memproses sebuah data transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari beberapa sub sistem baik fisik atau non fisik yang saling berkaitan antara satu dengan lain dan saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang

menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk pengguna mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

Fungsi Sistem informasi akuntansi ini secara umum digunakan untuk mengolah data transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi memberikan dua informasi yaitu akuntansi historis dan peramalan yang meliputi akuntansi keuangan, control manajemen dan analisis keuangan. Romney & Steinbart (2018:11) menyatakan enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1) Para pengguna yang menggunakan system
- 2) Prosedur dan instruksi yang di gunakan untuk mengumpulkan, memross, dan menyimpan data
- 3) Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya
- 4) Perangkat lunak yang di gunakan untuk memproses data
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi yang di gunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi
- 6) Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi

Berdasarkan keenam komponen sistem informasi di atas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi penting bisnis yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang di lakukan organisai, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan dan pembelian bahanbaku dengan proses yang sering di lakukan secara berulang.
- 2) Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.

3) Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi asset dan data organisasi.

Manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

- 1) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari oproduk atau layanan (jasa)
- 2) Meningkatkan efisiensi
- 3) Berbagai pengetahuan
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
- 5) Memperbaiki struktur pengendalian internal
- 6) Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan

Mulyadi (2016:463) mengatakan bahwa dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang di beli untuk di jual kembali. Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, perusahaan menengah ataupun perusahaan besar. Persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus mampu mengetahui jumlah persediaan yang dimilikinya secara jelas dan akurat. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut.

Syarifudin, 2020 memberikan definisi persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang didalam urutan pengerjaan produk. Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda. Masing-masing jenis diberi judul tersendiri agar dapat menunjukkan macam persediaan yang dimiliki. Damayanti et al., 2020 menyatakan ada beberapa fungsi penting persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu:

- 1) Agar semua permintaan konsumen dapat terpenuhi
- 2) Agar dapat menyeimbangkan antara produksi dan distribusi

- 3) Agar dapat memperoleh keuntungan yang didapat dari potongan kuantitas, karena pembelian dalam jumlah banyak akan diberikan diskon
- 4) Untuk melindungi perusahaan dari perubahan harga dan inflasi
- 5) Untuk menghindari terjadinya kekurangan persediaan yang memungkinkan terjadi karena cuaca, kekurangan stok/pasokan, mutu, dan keterlambatan pengiriman.

Mulyadi (2016:463) menyatakan dua metode yang dapat digunakan dalam hubungannya dalam pencatatan persediaan barang dagangan, yaitu:

- 1) Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*)

Dalam metode ini setiap mutasi persediaan di catat dalam kartu persediaan. Metode mutasi persediaan cocok di gunakan dalam penentuan biaya bahanbaku dalam perusahaan yang harga pokok produknya di kumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

- 2) Metode persediaan fisik (*physical inventory method*)

Dalam metode ini hanya tambahan persediaan dari pembelian yang di catat, sedangkan mutasi berkurangnya persediaan karena pemakaian tidak di catat dalam kartu persediaan yang di pakai untuk di jual, harus di lakukan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih ada di gudang pada akhir periode akuntansi.

Metode penilai persediaan sebagaimana dikatakan Weygandt, Kimmel & Kieso (2013:269) terdapat 2 metode penilaian persediaan yaitu:

- 1) *First in, first out method* (FIFO)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang di beli lebih awal adalah barang yang di jual pertama kali. Berdasarkan metode FIFO, biaya barang paling awal yang di beli adalah yang pertama kali diakui dalam menentukan harga pokok penjualan.

- 2) *Average Cost method* (Metode Rata rata)

Metode ini mengalokasikan harga pokok barang tersedia untuk di jual pada dasar biaya rata-rata tertimbang per unit, hal ini di maksudkan metode ini menilai biaya persediaan barang secara rata-rata dari barang yang pertama kali masuk hingga yang terakhir.

Penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di sebuah perusahaan atau organisasi persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap penurunan harga pasar, pencurian, kerusakan dan kelebihan biaya akibat salah arus. Oleh sebab itu perlu adanya suatu system informasi akuntansi persediaan yang baik dan terintegrasi agar pengelolaan persediaan dapat terlaksana secara akurat dan efektif. Krsmiaji (2015:367) sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sehingga, dapat di katakana bahwa sistem persediaan merupakan sebuah sistem yang memproses data transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan barang. Dapat di gunakan sebagai kontrol bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengetahui jenis barang yang sedang laku di pasar. Penerapan sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan nilai yang berpengaruh terhadap informasi persediaan pada perusahaan. Sehingga penerapan sistem informasi akuntansi perlu di lakukan dengan menimbang fungsi dan manfaat dari sistem informasi akuntansi.

Perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan sebagai dasar informasi terkait ketersediaan barang dan jumlah barang yang tersedia karena persediaan barang sebagai salah satu sumber daya yang memerlukan pengelolaan yang baik sesuai ketentuan yang berlaku agar dapat memenuhi persyaratan tepat mutu, tepat jumlah, dan tepat waktu sehingga mempunyai daya dukung yang maksimal terhadap kegiatan perusahaan. Sistem informasi akuntansi persediaan bagi perusahaan sangat penting karena memberikan informasi yang di butuhkan mengenai barang dagang yang ada di perusahaan. Sehingga, pengendalian internal perusahaan juga harus di lakukan.

2.1.3 Aplikasi Sistem Informasi Persediaan

Aplikasi sistem informasi akuntansi persediaan adalah sarana sistem informasi yang di gunakan di suatu perusahaan guna menunjang informasi mengenai persediaan dan informasi mengenai persediaan di perusahaan dalam bentuk aplikasi yang bisa di terapkan. Pada dasarnya persediaan merupakan elemen yang sangat penting dalam bisnis. Bagi bisnis ritel seperti Toserba Berkah persediaan ibarat nyawa karena sangat

menentukan jumlah pendapatan dan biaya yang berdampak langsung pada perusahaan. Topik persediaan barang dagangan (*Merchandise Inventory*) sangat penting bagi sebuah usaha ritel (eceran) untuk menerapkan manajemen persediaan yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak (*software*). Manfaat aplikasi untuk membantu perusahaan untuk melakukan control persediaan sebagai berikut:

1) Meringankan kerja dan meminimalisir *human error* Aplikasi di gunakan perusahaan untuk membantu kerja manusia dalam banyak hal seperti mencatat dan menyimpan data persediaan serta melaporkannya berbasis data. Hal ini jelas sangat membantu dibandingkan dengan pencatatan persediaan menggunakan buku karena bisa saja buku yang di gunakan untuk mencatat hilang dan mengakibatkan keb=hilangan data penting dalam bisnis. Selain itu, aplikasi juga meminimalisir *human error* yang mungkin terjadi selama proses manajemen persediaan. Aplikasi biasanya memiliki required field yang harus diisi untuk meminimalisir kealpaan manusia. Field ini biasanya mengandung informasi penting yang harus di catat seperti tanggal, jenis barang, dan harga barang. Jika required belum diisi, maka transaksi tidak dapat di simpan.

2) Memantau pergerakan persediaan

Aplikasi biasanya memberikan mobolitas yang tinggi bagi penggunanya. Seperti tidak perlu lagi menelepon karyawan anda atau meminta karyawan untuk mengirimkan email mengenai informasi persediaan bisnis tetapi pengguna dapat terus memantau pergerakan persediaan secara *real-time* meski anda sedang berada di tempat yang jauh.

3) Membantu rekonsiliasi persediaan

Data pesediaan yang sudah di input kedalam aplikasi dapat di jadikan pembanding jika pada periode tertentu untuk melakukan rekonsiliasi stok persediaan / stok opname. Hal ini dapat memudahkan dan mempercepat proses rekonsiliasi stok persediaan.

4) Mencegah kekurangan dan kelebihan persediaan

Kuantitas persediaan yang tersimpan dalam stok atau gudang tidak boleh terlalu banyak atau terlalu sedikit dalam kata lain harus pas. Dengan aplikasi pencatatan

persediaan yang telah dilakukan dalam beberapa hari, minggu, bulan bahkan tahun akan menggambarkan pola mengenai persediaan. Aplikasi akan menunjukkan pergerakan persediaan yang cepat habis (*fast moving*), pergerakannya lambat (*slow moving*), dan yang pergerakannya sangat lambat atau bahkan tidak berkurang (*bed moving*). Berdasarkan pola-pola tersebut bagian pengadaan persediaan dapat menentukan berapa jumlah *safety stock* untuk masing-masing persediaan. Hal ini tentu dapat mengatasi permasalahan kuantitas persediaan sehingga jumlah persediaan pas dan membantu perusahaan menghemat biaya yang dikeluarkan untuk pembelian persediaan.

5) Menghasilkan laporan untuk *stakeholder*

Aplikasi membantu menyediakan laporan persediaan yang dapat dimanfaatkan untuk para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Aplikasi membantu mengolah catatan tersebut menjadi sebuah laporan yang berisi informasi ringkas mengenai arus persediaan dan saldo persediaan terkini.

Salah satu aplikasi persediaan barang untuk menunjang pencatatan, pemrosesan data dan pelaporan informasi persediaan barang di Toserba Berkah adalah Affari. Affari Retail system merupakan sistem yang bersifat full integrasi dimulai dari pencatatan master data, *storage management*, dan *marketing promotion*, POS samai *General Ledger* merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, sehingga data lebih relevan. Manfaat dari penerapan aplikasi Affari POS persediaan adalah:

1) Memprogram proses penambahan barang

Program untuk proses penambahan barang sangat penting dapat memberikan informasi paling akurat mengenai ketersediaan barang bisnis. Informasi yang didapat adalah golongan jenis barang, satuan seperti gr, kg, mili, *pcs* dan *box* dan informasi mengenai harga beli dari supplier juga harga jual kepada konsumen.

2) Memprogram stok barang dagang

Program ini membantu perusahaan saat melakukan stok opname barang pada periode tertentu dengan lebih cepat dan efisien.

3) Selalu *update*

Pengguna dapat secara cepat mengetahui informasi mengenai stok barang yang tersedia di toko maupun di gudang. Hal ini menurunkan tingkat kecurangan karyawan.

4) Laporan secara cepat dan akurat

Laporan baik persediaan barang, penjualan, keuntungan atau kerugian tersaji secara otomatis tanpa harus melakukan penelusuran seperti pada sistem manual.

Aplikasi sistem informasi akuntansi untuk persediaan barang dalam bisnis ritel, mini market Toserba Berkah juga memiliki pengendalian internal. Romney dan Steinbart (2014:10) adalah proses yang di jalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan berikut telah di capai. Mengingat persediaan merupakan asset penting bagi bisnis maka pengendalian internal perlu di terapkan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengamankan asset atau persediaan barang dagangan
- 2) Mengolah catatan dengan detail dan melaporkan asset dengan akurat dan wajar
- 3) Memberikan informasi akurat dan realibel
- 4) Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang di tetapkan
- 5) Mendorong dan memperbaiki efektivitas dan efisiensi operasional.

2.1.4 Efektivitas Dan Keakuratan

Akurasi persediaan barang adalah tujuan dari setiap kegiatan operasional gudang dalam sebuah perusahaan. Dengan memiliki akurasi data stok atau inventaris barang yang dioptimalkan dan 100% benar, maka kegiatan perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaan barang semakin mudah dan efektif. Akurat adalah setiap informasi yang benar berdasarkan bukti bukti fakta yang memadai, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran bukti fisik dan data yang di perlukan (Sekaran et al., 2018). Liang et al., 2015 efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dapat di takan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat

melakukan tingkat keefektifan dalam mencapai tujuan secara optimal dalam mengukur kemampuan efisiensi. Tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap efektivitas yaitu:

- a. Struktur
- b. Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa
- c. Lingkungan eksternal
- d. Lingkungan internal
- e. Keterkaitan karyawan pada organisasi
- f. Prestasi karyawan
- g. Kebijakan manajemen

2.2 Riview Hasil Penelitian Terdahulu

Pembahasan beberapa riview penelitian terdahulu yang berkaitan tentang sistem informasi akuntansi dan persediaan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Penelitian pertama (Sekaran et al., 2018), pada UD Muslim Kampar Untuk Memberikan solusi yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi di UD. Muslim Kampar dengan metode kualitatif. Menggunakan aplikasi *Microsoft Acces* yang memiliki kemampuan melakukan pencatatan semua transaksi persediaan yang masih menggunakan sistem manual seperti dalam pencatatan masih menggunakan kertas yang ditulis oleh tangan sehingga sering terjadi kesalahan dalam pengimputan persediaan dan perhitungan persediaan masih menggunakan kalkulator yang mengakibatkan kurang akuratnya hasil penjumlahan maupun perkalian dalam proses perhitungan persediaan barang dagang. Hasil penelitian tersebut adalah aplikasi *Microsoft Acces* membantu dalam memperbaiki keakuratan dan efektivitas dalam hal persediaan barang yang sebelumnya masih manual. Aplikasi tersebut membantu pencatatan dan pelaporan persediaan barang sehingga penerapan aplikasi ini memberikan dampak yang baik dan relevan.

Penelitian kedua (Riandy, 2018), pada mini market MM Surabaya untuk meningkatkan efektivitas, dan efisiensi persediaan barang di gudang dengan metode

kualitatif. Dalam penelitian ini perusahaan memiliki strategi dan teknik tertentu untuk mencapai hal tersebut. Sistem informasi akuntansi persediaan diperlukan untuk mengawasi persediaan bahan habis pakai dan dapat mengukur tersedianya suatu tingkat pengadaan yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah yaitu sistem akuntansi persediaan terdapat beberapa metode pencatatan persediaan. Hasil dari penelitian ini adalah metode pencatatan dari persediaan di MM Surabaya ada dua macam yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik. Hasilnya yaitu Kedua metode tersebut dalam pencatatan akuntansinya juga dibedakan lagi menjadi beberapa metode yaitu FIFO (MPKP), LIFO (MTKP), dan Average (Rata-Rata). Sehingga sistem informasi akuntansi persediaan yang di terapkan telah membantu MM Surabaya dalam pencatatan dan pelaporan persediaan.

.Penelitian ketiga (Asrian, 2021), Analisis pengendalian persediaan barang menggunakan *Microsoft Acces* berdasarkan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ditoko Era Baru Samarinda. Pengukuran seberapa besar persediaan minimum yang harus ada digudang dan mengetahui kapan pemesanan sandal produk barang homypad dan ando harus dilakukan. perusahaan dapat mengendalikan persediaan barang jika menggunakan metode EOQ dimana perusahaan dapat mengetahui jumlah pemesanan yang optimal dan juga dapat mengetahui titik pemesanan ulang yang tepat yaitu jumlah pembelian barang terhadap sandal *homypad* dan sandal ando untuk periode bulan maret 2018 februari -2018 yang paling optimal. *Homypad* wanita dewasa dan untuk ando laki dewasa dan ando wanita dewasa jumlah pembelian yang harus dilakukan adalah Jumlah yang diperoleh dengan melakukan pembelian. Hasil dari penelitian ini adalah pemesanan kembali (*Re Order Point = ROP*) untuk ando laki dewasa dan ando wanita dewasa yang harus dilakukan ketika jemplah persediaan barang yang ada digudang menunjukkan jumlah terakhir dan pedoman untuk mengadakan barang di tunjukan dari aplikasi yang diterapkan, terbukti aplikasi ini membantu menentukan jumlah barang yang di pesan sesuai kebutuhan perusahaan.

Penelitian keempat (Gusdinar, 2016), Analisis Sistem pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT.Adidaya Multi Niaga denagn metode deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk menganalisa bagaimana sistem pengendalian yang terjadi agar mampu menciptakan suatu keamanan pada internal perusahaan khususnya pada persediaan barang dagang karena persediaan adalah suatu asset yang paling utama didalam perusahaan tersebut dimana fungsi persediaan yang tidak lagi dilaksanakan secara penuh oleh bagian penjualan. Hasil dari penelitian ini yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan ketika penerimaan barang menjadikan kepercayaan gudang terhadap toko sedikit diragukan dan kurangnya campur tangan atasan dalam pengendalian persediaan ditoko.

Penelitian kelima (Cahyaningtias et al., 2022) Analisis sistem pengendalian persediaan atas barang dagang pada CV Sumber Alam Sejahtera Tegal. Penelitian ini di lakukan dengan metode observasi dan pengambilan data perusahaan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Unsur-unsur dalam pengendalian internal pada CV Sumber Alam Sejahtera yang telah melakukan pemisahan tugas hanya pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, sedangkan fungsi penerimaan dan penyimpanan bagian gudang masih merangkap menjadi satu fungsi penerimaan. Hasil dari penelitian ini adalah seringkali terjadi ketidak cocokan pencatatan pada kartu stok dengan pencatatan dikomputer dikarenakan karyawan kurang teliti dalam melakukan pengecekan terhadap kuantitas atau jumlah barang yang tersedia digudang. Penggunaan aplikasi yang menunjang juga belum memadai karena secara keseluruhan belum terintegrasi antara bagian penerimaan barang dan gudang yang mencatat stok. Sehingga perlu penerapan sistem informasi akuntansi pada persediaan dengan aplikasi yang lebih memadai dan saling terintegrasi. Penerapan sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi mempermudah dan memberikan informasi yang akurat dan mengurangi kesalahan yang di lakukan mengingat persediaan adalah asset nagri perusahaan ritel.

Penelitian keenam membahas mengenai pengendalian persediaan (Thanthirige et al., 2016), Peranan Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toserba Berkah Baru Cibadak dengan diadakannya pengendalian internal atas persediaan barang dagang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pengumpulan

data menemukan bahwa sistem pencatatan persediaan di toserba berkah baru menggunakan metode perpetual. Semua prosedur atas persediaan semua telah terkontrol dengan baik seperti penerimaan, pengeluaran, penyimpanan barang. Hanya saja bagian penerimaan dan pengeluaran barang dilakukan oleh divisi yang terkait yaitu bagian gudang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan persediaan di Toserba Berkah Baru telah sesuai dengan prosedur yang berlaku yakni menggunakan metode perstual yaitu dalam mencatat persediaan barang berbasis komputer dan terawasi.

Penelitian ketujuh (Majidah et al., 2021), sistem akuntansi persediaan barang UD Kartika Motor di Banjarmasin untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dan fenomena yang terjadi di UD Kartika Motor. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa struktur organisasi yzng selama ini telah di terapkan adalah adanya rangkap jabat antara administrasi dengan kasir kadang membantu pekerjaan bagian administrasi. Hasil dari penelitian ini yaitu sistem dan prosedur pembelian barang dagangan selama ini hanya ada pencatatan pada bagian pencatatan tanpa ada proses dari bagian penjualan kegudang untuk mencocokkan jumlah barang. Praktek yang sehat sering terjadinya pencatatan secara acak dan hanya mencatat transaksinya saja tanpa mengurut mana yang diterima atau dikeluarkan. Kecakapan karyawan atas bidangnya semua sudah sesuai dengan keahlian dibidang masing masing. Namun demikian perusahaan perlu menerapkn pemisahan tugas antar bagian, hal itu mengacu pada tanggung jawab dan pemisahan tugas yang lebih jelas antara pengadaan persediaan dan administrasi pencatatan sehingga stok persediaan juga dapat di proses dan di laporkan dengan benar.

Penelitian kedelapan (Baramuli & Pangemanan, 2015) Analisis Sistem informasi akuntansi persediaan pada PT Yamaha Bima Botor Toli-toli. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan pada Yamaha Bima Motor Toli-toli serta memberikan perbandingan sebagai bahan evaluasi pada perusahaan. Penelitian Yamaha Bima Motor Toil-toli masih menggunakan sistem manual dalam pencatatan. Metode observasi dan pengambilan sampel data dari perusahaan ini

menunjukkan bahwa Yamaha Bima Motor Toli-toli telah mengubah dari sistem manual menggunakan Sistem informasi secara komputerisasi. Sistem yang merupakan tujuan dari sistem informasi akuntansi telah sesuai, yaitu mengubah informasi yang ada sehingga menjadi efektif dan efisien bagi semua pengguna informasi. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan dari sistem manual ke sistem berbasis computer memberikan pengaruh terhadap informasi persediaan yang di butuhkan oleh PT Yamaha Bima Motor Toli-toli. Sistem computer memberikan informasi yang memadai dan akurat dan mempermudah dalam pencatatan serta pelaporan persediaan di PT Yamaha Bima Motor Toli-toli.

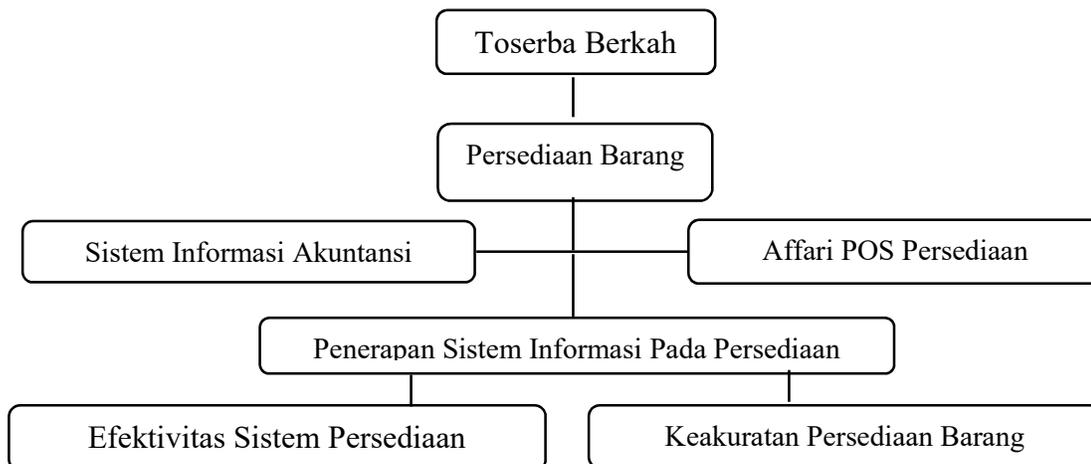
Penelitian kesembilan (Manengkey, 2014), Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Vol. 2, No. 3, September 2014 ISSN 2303-1174, Universitas Sam Ratulangi Manado, Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang dan Penerapan Akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Metode kualitatif yang di lakukan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan serta penerapan akuntansi persediaan barang dagang dan penerapan akuntansi pada PT. Cahaya Mitra Alkes. Hasil analisis dan evaluasi sistem pengendalian internal dan penerapan akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Cahaya Mitra Alkes ini secara keseluruhan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berjalan efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip pengendalian internal berbasis komputer dan aplikasi persediaan yang menunjang keakuratan dan efektivitas informasi data persediaan di PT Cahaya Mitra Alkes.

Penelitian kesepuluh tentang efektivitas yang di lakukan oleh (Ardiyanti & Priyono, 2021) Pengelolaan persediaan barang habis pakai yang dilakukan dikantor Dinas Pertanian dan Pangan Kota Magelang terdiri dari Proses penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian atau pengeluaran, dan proses pengendalian. Pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan barang habis pakai pada Kantor Dinas Pertanian berjalan cukup/efektif. Lingkungan pengendalian Kantor. Dinas Pertanian dan Pangan sudah cukup baik, struktur organisasi yang ada telah berjalan secara fungsional. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa aplikasi yang

digunakan adalah *Accurate Software* yang merupakan sarana penunjang dalam pencatatan dan pelaporan barang habis pakai. Penilaian risiko oleh instansi sudah cukup baik, pengantisipasi yang dilakukan untuk setiap risiko yang mungkin terjadi juga tercatat dan teraplikasi. Aktivitas pengendalian prosedur pembelian, penerimaan, pendistribusian dan pengeluaran barang dari gudang sudah memadai dengan dilakukan pengarsipan secara sistematis dan terkomputerisasi.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.3
Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Hasil Olah Peneliti